

## ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA SALAH SATU JUDUL BERITA “ISU TKA DIGORENG MENJELANG PILPRES” PADA SURAT KABAR *TRIBUN JABAR* EDISI 25 APRIL 2018

Nia Kurniasari<sup>1</sup>, Vika Andrianti<sup>2</sup>, Heri Isnaini<sup>3</sup>

IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>niawniaw29@gmail.com, <sup>2</sup>vika.andrianti@gmail.com, <sup>3</sup>negeribunglon@gmail.com

### Abstract

*This research discusses about various spelling errors that aimed to analyze (1) misuse of acronym or abbreviation (2) misapplication of capitalization (3) mistyping words in one of the news titles “Isu TKA Menjelang Pilpres” on Tribun newspaper 2018 edition. To focus the research then the researcher in the newspaper. This research uses descriptive qualitative method by using data collecting technique that is looking for newspaper and read it. While the research instrument is the researcher himself and the description of errors and improvement. Data analyst techniques used are reading, marking errors, identifying, analyzing and concluding. The result of this study indicated that the erroneous use of Indonesian spelling on one of the headline in the newspaper Tribun Jabar edition 25 April 2018 as many as 6 (six) spelling mistakes consisting of : (1) errors in the use of acronyms by 1 (one) errors, (2) misapplication of capital letters of 2 (two) errors, (3) mistyping mistakes 1 (one) error, (4) the connect error is 1 (one) error, (5) mistakes writing people names as many as 1 (one) error.*

**Keyword :** *analysis, spelling, newspaper*

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang berbagai kesalahan ejaan yang bertujuan untuk menganalisis (1) kesalahan penggunaan akronim atau singkatan, (2) kesalahan penggunaan huruf kapital, (3) kesalahan pemenggalan kata pada salah satu judul berita “Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres” pada surat kabar *Tribun Jabar* edisi April 2018. Untuk memfokuskan penelitian maka peneliti memilih salah satu judul artikel yang berada dalam surat kabar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu mencari surat kabar dan membacanya. Sedangkan instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri dan keterangan kesalahan serta perbaikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca, menandai kesalahan, mengidentifikasi, menganalisis dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada salah satu judul berita dalam surat kabar *Tribun Jabar* edisi April 2018 sebanyak 6 (enam) kesalahan ejaan yang terdiri dari : (1) kesalahan penggunaan akronim sebanyak 1 (satu) kesalahan, (2) kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 2 kesalahan, (3) kesalahan pemenggalan kata sebanyak 1 kesalahan, (4) kesalahan kata penghubung sebanyak 1 kesalahan, (5) kesalahan penulisan nama orang sebanyak 1 (satu) kesalahan.

**Kata Kunci:** Analisis, Ejaan, Surat Kabar

### PENDAHULUAN

Setiap orang yang mempelajari bahasa memiliki kebutuhan dan ketertarikan yang berbeda-beda. Menurut (Arifin, 2009. hlm. 12) bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah

bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraph, dan penataan penalaran.

Sebenarnya, kesalahan umum pemakaian bahasa Indonesia dalam masyarakat merupakan suatu gejala yang wajar. Kesalahan berbahasa Indonesia timbul dalam masyarakat, antara lain, karena bahasa Indonesia sedang berkembang. Penggunaan bahasa Indonesia sedang menuju ke penggunaan bahasa yang standar. Di satu pihak para pakar bahasa menyarankan pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah, tetapi dipihak lain masyarakat masih terbiasa berbahasa dengan mengabaikan kaidah. Akan tetapi, tidak berarti bahwa kesalahan umum itu harus dibiarkan berlarut-larut. Sudah saatnya, kesalahan itu kita atasi dengan segera.

Dalam kaitan dengan kesadaran dan kemauan itu (Arifin, 2009. hlm. 74) bahwa pemakai bahasa sudah sepatutnya dapat menggunakan kosakata yang dikuasainya dengan tepat. Penggunaan kosakata yang tepat akan menghasilkan tulisan yang enak dibaca. Sebaliknya jika penggunaan kosakata tidak tepat, tulisan atau pembicaraan tidak mustahil akan membingungkan pembaca atau pendengarnya. Akibat pemilihan kata yang kurang tepat, kalimat menjadi samar-samar atau bahkan menggelikan. Ada juga pemilihan kata yang tidak tepat yang masih dapat dipahami oleh orang lain, tetapi dari segi kaidah bahasa, kata yang dipilihnya tidak termasuk kata yang baku. Dalam kaitan inilah, pentingnya pemilihan kata itu dilakukan dengan cermat agar kalimat yang disusun dapat dicerna dan dipahami pembaca atau pendengarnya dengan baik.

(Purwati, Rosdiani, Lestari, & Firmansyah, 2018) Pada hakikatnya ejaan itu tidak lain dari konvensi grafis, perjanjian di antara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya. Bunyi bahasa yang seharusnya diucapkan diganti dengan huruf-huruf dan lambang-lambang lain. Biasanya ejaan itu bukan hanya soal pelambangan fonem dengan huruf saja, tetapi juga mengatur cara penulisan kata dan penulisan kalimat, beserta dengan tanda-tanda bacanya (Chaer, 2011. hlm. 36).

Menurut (Sumadiria, 2008. hlm. 3) jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Selanjutnya bahasa jurnalistik harus memiliki ciri utama yaitu menggunakan kata baku dengan kata lain harus sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Namun saat ini EYD sudah jarang dipergunakan lagi dan berganti menjadi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sejak 26 November 2015. Ciri utama tersebut juga harus dipahami oleh seorang jurnalistik (Sumadiria, 2008. hlm. 59).

Berbagai macam sarana untuk memperoleh informasi selain dengan bahasa lisan adalah melalui media. Salah satu media cetak yang sering digunakan bagi sebagian masyarakat adalah surat kabar. Surat kabar hadir dan menjadi media penyampai informasi yang efektif, praktis, ekonomis bagi masyarakat. Komunikasi dan informasi menjadi semakin luas dan terbuka bagi hampir semua golongan masyarakat.

Untuk mengatasi kesalahan itu, para pemakai bahasa harus berupaya meningkatkan keterampilannya dalam memperagakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Anjuran ini mudah diucapkan, tetapi sukar dilaksanakan karena hal itu semua memerlukan kesadaran dan kemauan para pemakai bahasa Indonesia untuk memperbaiki diri jika ia membuat kesalahan.

Kesalahan-kesalahan ejaan dalam surat kabar masih sering terjadi. Maka penulis tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa pada segi ejaannya. Dan dari beberapa kesalahan ejaan yang peneliti temukan, jika terus berlanjut maka akan memberikan pemahaman yang tidak tepat kepada masyarakat luas. Nantinya, penulisan ejaan yang salah pada akhirnya dianggap benar oleh masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut (Suryabrata, 2009. hlm. 76) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuka pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi kejadian-kejadian. Dalam arti lain, penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau ,mendapatkan ,makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Teknik pengambilan data ini dengan cara memilih salah satu judul artikel kemudian membacanya dan mencari kesalahan berbahasa berdasarkan ejaan yang terdapat pada salah satu judul berita yang berjudul “Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres” pada surat kabar *Tribun Jabar* edisi April 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca, menandai kesalahan, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Sedangkan instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan petunjuk kesalahan dan perbaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada salah satu judul berita yang berjudul “Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres” yang terdiri dari 9 paragraf. Dimana dari masing-masing paragraf dapat diteliti dan dicari kesalahan berbahasa terutama dalam hal ejaannya.

Berikut ini adalah hasil analisis kesalahan ejaan dalam berita “Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres” pada surat kabar *Tribun Jabar* edisi April 2018 dilihat dari segi ejaan:

Judul : Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres

### 1. Paragraf pertama

Jakarta, TRIBUN - Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko menilai isu mengenai keberadaan tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia tak bisa dilepaskan dari situasi politik Tanah Air. Menurut Moeldoko, isu TKA digoreng menjelang pemilihan presiden atau pilpres 2019.

Analisis:

- a. Kesalahan : kalimat tenaga kerja asing sebaiknya diawali dengan huruf kapital karena merupakan penjabaran dari akronim.
- b. Perbaikan : Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko menilai isu mengenai keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia tak bisa dilepaskan dari situasi politik Tanah Air. Menurut Moeldoko, isu TKA digoreng menjelang pemilihan presiden atau pilpres 2019.

### 2. Paragraf kedua

“Isu TKA ini selalu berkaitan dengan situasi politik. Kami analisis itu. Apalagi ini menjelang-menjelang seperti ini (pilpres), menjadi sedap gitu untuk diguliran,” kata Moeldoko saat jumpa pers, di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Selasa (24/4).

Analisis:

- a. Kesalahan : terdapat pemborosan kata dalam kalimat tersebut yaitu terdapat dalam kalimat “Apalagi ini menjelang-menjelang seperti ini (pilpres)” lebih baik diganti dengan kata “menghadapi” supaya lebih enak untuk dibaca.

b. Perbaikan : “Apalagi menghadapi seperti ini (pilpres)

3. Paragraf ketiga

Moeldoko pun menegaskan isu mengenai keberadaan TKA di Tanah Air lebih banyak yang bersifat hoaks daripada fakta. Lebih parah lagi, kata Muldoko, hoaks atau kabar bohong mengenai TKA dicampuradukan dengan masalah suku agama, ras dan antargolongan (SARA).

Analisis:

a. Kesalahan : Terdapat kesalahan penulisan nama Muldoko dalam kalimat “Lebih parah lagi, kata Muldoko, Hoaks atau kabar bohong.....” sebaiknya penulisan nama ini disamakan dengan komitmen penulisan awal yaitu Moeldoko.

b. Perbaikan :

Lebih parah lagi, kata Moeldoko, hoaks atau kabar bohong.....

4. Paragraf keempat

“Yang terjadi di lapangan seolah-olah semua berita TKA dari Cina. Ini berita yang sungguh menyesatkan,” Kata Moeldoko.

Analisis: Tidak terdapat kesalahan

5. Paragraf kelima

Moeldoko menegaskan TKA yang bekerja di Indonesia berasal dari berbagai negara. Jumlah TKA di Indonesia, kata Moeldoko, bukan 100.000 orang seperti yang selama ini diisukan. “Saya kira tidak *wise*, tidak bijak. Jangan menggunakan SARA sebagai instrument untuk memobilisasi opini, apalagi untuk memobilisasi kepentingan-kepentingan praktis,” ujar mantan Panglima TNI ini.

Analisis: Tidak terdapat kesalahan

6. Paragraf keenam

Dalam kesempatan sama, Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri mengatakan bahwa TKA di Indonesia hanya berjumlah sekitar 80.000 orang, atau hanya 0,1 persen dari total penduduk Indonesia.

Analisis:

a. Kesalahan: Dalam kesempatan sama, sebaiknya ditambahkan kata penghubung dalam kesempatan yang sama supaya enak untuk dibaca dan dipahami.

b. Perbaikan : Dalam kesempatan yang sama, Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri mengatakan bahwa TKA di Indonesia hanya berjumlah sekitar 80.000 orang.

7. Paragraf ketujuh

Hanif juga kembali menegaskan bahwa Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 hanya mengatur mengenai penyederhanaan dan percepatan prosedur per-izinan bagi TKA yang ingin bekerja di Indonesia. Perpres itu, kata Hanif, tidak mempermudah kualifikasi yang harus dimiliki TKA.

Analisis:

- a. Kesalahan : kata perizinan jika dipenggal sebaiknya per-izinan bukan pe-rizinan
- b. Perbaikan : .....mengenai penyederhanaan dan percepatan prosedur per-izinan bagi TKA.....

8. Paragraf kedelapan

Perpres yang belum lama diteken Jokowi tersebut mendapat penolakan dari sejumlah kalangan. Di DPR muncul wacana membentuk panitia khusus angket untuk menyelidiki kemungkinan ada pelanggaran dari penerbitan perpres itu.

Analisis: Tidak terdapat kesalahan.

9. Paragraf kesembilan

Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) bahkan akan menggugat perpres tersebut ke Mahkamah Agung. Gugatan akan didaftarkan pada hari buruh 1 Mei. bersamaan dengan aksi demonstrasi besar-besaran yang dilakukan para buruh.

Analisis :

- a. Kesalahan : Terdapat huruf kecil pada awal kalimat. ....pada hari buruh 1 Mei. bersamaan dengan aksi demonstrasi.... seharusnya setelah titik itu huruf awal kalimat harus huruf kapital.
- b. Perbaikan : .....pada hari buruh 1 Mei. Bersamaan dengan aksi demonstrasi besar-besaran yang dilakukan para buruh.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan dan saran**

Jika kita berbicara tentang bahasa, kita memang membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan kesalahan berbahasa ejaan pada berita tersebut diatas antara lain (1) kesalahan penggunaan akronim atau singkatan, (2) kesalahan penggunaan huruf kapital, (3) kesalahan pemenggalan kata, (4) kesalahan penyebutan nama orang pada salah satu judul berita “Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres” pada surat kabar *Tribun Jabar* edisi 25 April 2018

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai calon bibit seorang jurnalis, editor, ataupun penulis untuk menjadikan kesalahan-kesalahan ejaan yang ditemukan dalam penelitian ini, sebagai referensi dalam menulis agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada setiap karya tulisan yang akan dibuat kedepannya.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya harus lebih memahami dan memperhatikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia agar dapat memberikan pengetahuan pada anak didiknya guna meminimalisasi kesalahan berbahasa khususnya dari segi ejaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. & F. H. (2009). *1001 kesalahan berbahasa* (2009th ed.). Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (2011th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291–302.  
<https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.598>
- Sumadiria, H. (2008). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (2008th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2009). *Metode Penelitian* (2009th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.